

RINGKASAN

RINGKASAN

Viki Mustofa. Pengaruh Pemberian Anti Prolaktin Terhadap Fase Moulting pada Itik Mojosari (*Anas platyrhynchos javanicus*), dibawah bimbingan bapak Dr. Dady Soegianto Nazar, MSc.,drh. Selaku pembimbing pertama dan ibu Erma Safitri, M.Si.,Drh, selaku pembimbing kedua

Penelitian ini bertujuan untuk mempersingkat proses terjadinya fase *moulting* pada itik (*Anas platyrhynchos javanicus*). Disamping itu penelitian ini juga diperuntukan untuk mengetahui kemampuan anti prolaktin dalam menetralsir kerja prolaktin serta untuk menentukan peringkat netralisasi optimalnya. Sehingga waktu bertelur dapat diperpanjang dan produktifitas telur dapat ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan model percobaan Rancangan Acak Lengkap. Sedangkan analisis data menggunakan Analisis of Varian (ANOVA). Hewan coba yang digunakan adalah itik (*Anas platyrhynchos javanicus*) sejumlah 40 ekor. Yang mengalami fase *moulting*. Kemudian hewan coba dibagi secara acak menjadi 4 kelompok perlakuan dengan satu kelompok terdapat 10 ulangan. Bahan yang digunakan dalam penalitian ini adalah anti bodi anti prolaktin. Anti prolaktin ini didapat dengan cara penyuntikan prolaktin itik fase *moulting* kedalam tubuh kambing sehingga timbul anti bodi pada kambing yaitu anti prolaktin. Kemudian anti prolaktin tersebut disuntikan kedalam tubuh itik secara *intra muscular* pada perlakuan P1, P2 dan P3 dengan dosis berturut-turut 50 µg/ml, 100 µg/ml dan 200 µg/ml. Pada kontrol diberikan PBS (*Phosphate Buffer Saline*) 0,5 ml tanpa anti prolaktin secara *intra muscular*. Penyuntikan pada kontrol dan perlakuan

dilakukan sekali pada awal fase *moulting* dan kemudian dilakukan pengamatan setiap hari untuk mengetahui lama waktu fase *moulting*. Berhentinya fase Moulting dapat dilihat dari tumbuhnya bulu yang rontok pada bagian sayap secara lengkap sampai itik dapat memproduksi telur kembali. Selama proses pengamatan, itik diletakan di dalam kandang batere yang telah ditandai dan diberikan makan dan minum sesuai kebutuhan. Hal ini berarti itik tidak dipuaskan sehingga tidak terjadi penyiksaan hewan dan tidak menimbulkan stres imun.

Pada uji F dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ($p < 0,01$) antara kontrol dengan P1, P2 dan P3. Hal ini berarti anti prolaktin sangat berpengaruh dalam mempersingkat lama waktu *moulting* pada itik. Kemudian dilanjutkan dengan uji BNT 5% untuk mengetahui dosis terbaik dari perlakuan. Hasil uji BNT 5% menunjukkan bahwa antara P1 dan P2 berbeda nyata dengan P3 ($p < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan perlakuan terbaik dari penelitian ini adalah pada P3 yaitu dengan dosis 200 $\mu\text{g/ml}$ anti prolaktin.